

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Data pendidikan tahun (2010) menyebutkan 1,3 juta anak usia 7-15 tahun terancam putus sekolah, Salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah interaksi guru-siswa secara langsung selama pembelajaran di ruang kelas. 54% guru di Indonesia tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar. Menurut Laporan Pemantauan Dunia untuk Semua (2011), yang dirilis setiap tahun oleh UNESCO, yang menggambarkan hasil pemantauan pendidikan global, Education Development Index (EDI) Indonesia berada pada posisi ke-69 dari 127 negara, dibandingkan dengan Malaysia (65) dan Brunei (34). Dari

beberapa data, jelas bahwa perkembangan pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, dan motivasi belajar di Indonesia masih rendah.

Hamalik (2017:23) mengungkapkan bahwa Faktor yang menyebabkan rendahnya semangat belajar yaitu: sikap dari guru yang tidak bervariasi saat memberikan pembelajaran, pengaruh dari orang lain yang mengganggu konsentrasi siswa, rendahnya kemampuan untuk belajar yang mengalami kelambatan memahami pelajaran, suasana yang kurang efektif saat belajar, dan masih lemahnya tingkat kesadaran diri siswa. Semangat belajar jika menurun akan memberikan pengaruh besar dalam perubahan diri siswa. Dan salah satu faktor lain yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah ialah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Pengelolaan kelas kegiatan penting karena memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan membuat peserta didik merasa aman, nyaman dan senang berada di sekolah. Melihat pentingnya Pengelolaan kelas bagi motivasi siswa, maka guru harus menciptakan kondisi belajar yang optimal. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Maka dengan memelihara kondisi kelas yang kondusif dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal dan tidak monoton.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN 106162 Medan Estate, Guru masih jarang mengelola kelas dengan baik dan kurang optimal. Siswa menjadi bosan dengan lingkungan kelas karena tata ruang yang tetap sama. Jika guru tidak memberi tahu siswa untuk maju, siswa yang duduk di belakang akan tetap duduk di belakang. Siswa tidak siap saat memulai dan mengikuti pelajaran, sehingga pelajaran tidak diterima dengan baik. Metode dan media pendidikan yang kurang bervariasi. Suasana kelas yang monoton dan konsisten mengurangi keinginan siswa untuk belajar. Ketika guru sedang menyampaikan materi, siswa tidak memperhatikan dan bermain sendiri.

Dari Observasi dapat diketahui bahwa Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik di kelas V SDN 106162 Medan Estate disebabkan karena beberapa hal seperti peserta didik merasa bosan dengan metode dan pola belajar yang diterapkan oleh guru, fasilitas/prasarana pembelajaran yang kurang memadai, kurangnya kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar seperti tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, di samping itu komunikasi nonformal guru dengan peserta didik tidak berjalan dengan baik sehingga berakibat pada semangat belajar peserta didik yang rendah. Lingkungan pertemanan yang tidak mendukung untuk kegiatan belajar menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar sehingga menyebabkan motivasi belajar menjadi rendah.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Endang Palupi dan Rini Endah Sugiharti (2022) disekolah SD Harapan Jaya XV Bekasi menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah, hal ini ditandai dengan:

- 1) Kurangnya antusias dan semangat siswa ketika belajar di kelas;
- 2) Perhatian siswa terhadap pelajaran kurang;
- 3) Tidak langsung mengerjakan tugas yang

diberikan guru; 4) Cenderung senang mengerjakan kegiatan lain (mengobrol, bermain, dll); 5) Lebih memilih menyontek pekerjaan teman. Kondisi seperti ini terjadi hampir merata di sekolah-sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Kemampuan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru kurang optimal dalam menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan.
2. Rendahnya semangat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Guru kurang mampu menjaga suasana kelas yang nyaman dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih monoton.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu **“Hubungan kemampuan pengelola kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2023/2024.**

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara Pengelola Kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 106162 Medan Estate.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 106162 Medan Estate.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan kemampuan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa .

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 106162 Medan Estate.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 106162 Medan Estate, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan tenang dan nyaman.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bekal bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang menerapkan pengelolaan kelas sebagai penunjang motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti lainnya

Sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang terkait Hubungan Kemampuan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa.

